

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Drs. H. Mohammad Hatta adalah bapak Pembangunan Ekonomi Indonesia, beberapa konsep ekonomi lahir dari pemikiran beliau seperti, ekonomi kerakyatan, Kedaulatan Politik Ekonomi dan gerakan koperasi. Beliau juga menjadi bapak koperasi Indonesia karena beliau adalah orang pertama yang sangat gigih dalam mengusung konsep koperasi Indonesia untuk dijadikan tulang punggung perekonomian bangsa Indonesia, beliau juga berperan aktif dalam pembentukan koperasi Indonesia dan ikut membina dan membangun koperasi Indonesia dari bawah. Beliau juga merupakan seorang bapak pendiri Indonesia, beliau adalah seorang yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 bersama Ir. Sukarno. Setelah Indonesia merdeka kemudian Mohammad Hatta menjabat sebagai wakil Presiden pertama Republik Indonesia.

Drs. H. Mohammad Hatta lahir dengan nama asli yaitu Mohammad Athar pada 12 Agustus 1902 di kota Bukit Tinggi Sumatra. Beliau lahir dari pasangan Muhamad Djamil dan Siti Sahela. Ayah Moh. Hatta merupakan seorang keturunan Ulama tarekat di Batuhampar Sumatra Barat sementara ibunya berasal dari keluarga pedagang dan sejak kecil Moh. Hatta dibesarkan dalam lingkungan Islam yang kental yang memegang kuat ajaran-ajaran Islam. Moh. Hatta pertama kali mendapatkan Pendidikan formal di sekolah swasta kemudian setelah enam bulan bersekolah beliau kemudian pindah ke sekolah rakyat. Setelah pertengahan semester ketiga beliau juga harus kembali pindah dan kemudian bersekolah di Europeesche Lagere School (ELS) yaitu sebuah sekolah rendah Eropa yang diperuntukan untuk keturunan peranakan Eropa, keturunan timur asing dan juga pribumi namun hanya untuk para tokoh pribumi terkemuka. ELS menggunakan bahasa Belanda sebagai Bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajarnya. Beliau bersekolah di ELS sampai tahun 1913, kemudian beliau melanjutkan sekolahnya di Meer

Utgebroid Lager Orderwijs (MULO) sampai tahun 1917. Beliau juga banyak mengenyam Pendidikan agama pada tokoh Islam terkemuka seperti Muhammad Jamil Jambek, Abdullah Ahmad dan beliau juga pernah belajar agama Islam di Mesir di Al Azhar.

Moh. Hatta lahir dari keluarga yang mempunyai latar belakang di bidang agama dan ekonomi yang kuat sehingga dikemudian hari Moh. Hatta kemudian membuat sebuah konsep pembangunan ekonomi nasional dengan berlandaskan pada demokrasi dan agama yang kuat, konsep ekonomi tersebut dibuat Moh. Hatta untuk kedaulatan ekonomi rakyat Indonesia. Moh. Hatta menegaskan kedaulatan ekonomi rakyat Indonesia sangat jauh berbeda dengan kedaulatan ekonomi rakyat yang ada di barat, dimana dalam konsep kedaulatan ekonomi di Indonesia mengusung konsep kebersamaan dengan mementingkan kepentingan rakyat banyak dan tidak memihak pada segelintir orang. Sementara konsep kedaulatan ekonomi rakyat di barat adalah menggunakan paham individualisme dan liberalism dengan hanya mementingkan kepentingan segelintir orang atau individu.

Penegasan Moh. Hatta dalam membangun ekonomi nasional lebih mengutamakan pada kemakmuran rakyat, dan kemakmuran yang di cita- citakan adalah kemakmuran untuk semua orang, produksi dan kepemilikan dari semua asset adalah milik semua orang. Konsep ekonomi tersebut kemudian di aplikasikan dalam UUD tahun 1945 pasal 33 yang berbunyi “Bahwa perekonomian harus mencakup semua wadahekonomi, bukan hanya terbatas pada usaha koperasi namun juga pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta badan usaha milik swasta. Gagasan Moh. Hatta tersebut kemudian menjadi pondasi konsep ekonomi kerakyatan. Dalam konsep ekonomi tersebut ditawarkan dan diimplementasikan dalam UUD 1945.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka saya mengambil judul penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Peran Mohammad Hatta dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi (1945-1970) ?”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi (Sugiyono, 2011:56). Rumusan masalah pada hakikatnya adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup didalamnya. Dengan demikian rumusan masalah tersebut sekaligus menunjukkan fokus pengamatan di dalam proses penelitian nantinya (Muthalib, 2006:25). *Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, dan pembatasan tersebut dapat dirumuskan pada suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:*

“Bagaimana Peran Mohammad Hatta dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi (1945-1970)?”

Cara Penulis untuk merumuskan hal tersebut secara jelas adalah dengan membuat pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian. Pertanyaan Penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Profil Mohammad Hatta ?
- 2) Bagaimana peran Mohammad Hatta dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi tahun 1945-1970 ?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan penjelasan tentang bagaimana cara mengukur variabel. Agar fokus penelitian jelas, maka diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi secara operasional terhadap masalah yang akan diteliti, guna menghindari kesalahan pahaman pengertian dalam memahami masalah yang akan diteliti.

ada beberapa penjelasan mengenai pengertian atau konsep terkait masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Peran Mohammad Hatta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peranan mempunyai arti yaitu “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2002), peran adalah “Suatu sistem kaidah-kaidah yang berisikan patokan- patokan perikelakuan, pada kedudukan tertentu dalam masyarakat”. Peranan dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan seseorang yang mencakup perilaku yang memiliki sebuah dampak dalam suatu peristiwa.

Mohammad Hatta mempunyai peranan yang sangat besar, beliau adalah seorang bapak bangsa Indonesia, seorang Proklamator Kemerdekaan Indonesia, seorang penulis dan juga sebagai bapak ekonomi Indonesia karena jasa-jasa dan pemikirannya terhadap ekonomi Indonesia dimana dalam konsep ekonomi kerakyatan yang dicetuskan oleh Moh. Hatta lebih mementingkan kepentingan rakyat banyak yang berasaskan kebersamaan bukan individual. Muhammad Hatta juga adalah seorang ahli di bidang ekonomi, dengan keahliannya Muhammad Hatta mendirikan koperasi di Indonesia. Berkat jasa nya dalam bidang ekonomi koperasi Muhammad Hatta di juluki Bapak koperasi Indonesia.

Tanggal 12 Juli 1951, Bung Hatta mengucapkan pidato radio untuk menyambut Koperasi di Indonesia. Karena besarnya aktivitas Bung Hatta dalam gerakan koperasi, Pada tanggal 17 Juli 1953 dia diangkat sebagai bapak Koperasi Indonesia pada Kongres Koperasi di Bandung. Pikiran-pikiran Bung Hatta mengenai Koperasi di tuangkan dalam buku yang berjudul Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun (1971). (Dr. Muhammad Hatta, 1971:350).

1.3.2 Membangun Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan merupakan perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat di dalam proses pembangunan yang berhubungan erat

dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan kepada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil serta mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat di dalam proses pembangunan, dan juga berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat. Moh Hatta menjelaskan bahwa melalui koperasi bisa mewujudkan suatu bentuk usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dengan cara menyusun secara bertahap tentang pembagian tugas yang jelas sehingga dapat terbentuklah wadah koperasi yang demokratis dan kooperatif yang berjalan bersama dengan mengutamakan kepentingan rakyat banyak. Ekonomi kerakyatan menurut Mubaryo adalah ekonomi yang demokratis yang ditunjukkan untuk kemakmuran rakyat kecil. Sedangkan menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menganut dua aspek, diantaranya keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam sebuah Penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan Penelitian yang telah tercantum dalam Rumusan Masalah secara Deskriptif-analisis. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peran Mohammad Hatta dalam pembangunan ekonomi kerakyatan melalui koperasi (1945-1970).”

Selain untuk mengetahui bagaimana Peranan Mohammad Hatta dalam pembangunan koperasi Indonesia, dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui profil Hatta.
- 2) Bagaimana peran Mohammad Hatta dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi tahun 1945-1970 ?

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian yang biasa dilakukan selalu memiliki kegunaan baik bagi penulis, pembaca, negara, dan masyarakat luas yang membutuhkannya. Kegunaan Penelitian ini anatara lain.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sejarah mengandung perjalanan dan pengalaman di masa lalu yang dari kejadiannya banyak pelajaran yang bisa kita pelajari. Karena memang sejarah sendiri memiliki fungsi edukatif, informatif, dan praktis (Pragmatis). Fungsi-fungsi tersebutlah yang dirasa sangat penting, oleh karena itu, hasil penelitian ini selain memiliki kegunaan edukatif, penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi sumbangsih bagi ilmu penegtahuan khususnya di bidang ilmu sejarah, juga merupakan tambahan wawasan dalam sejarah perekonomian Indonesia di bidang koperasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta informasi sejarah perekonomian Indonesia, khususnya mengenai peran Mohammad Hatta dalam pembangunan ekonomi koperasi Indonesia

2. Kegunaan Bagi Penulis

penulis sendiri adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait “peran Mohammad Hatta dalam pembangunan ekonomi koperasi Indonesia”.

3. Kegunaan Bagi Pembaca

Bagi pembaca penilitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penambah pengetahuan terkait “peran Mohammad Hatta dalam pembangunan ekonomi koperasi Indonesia”.

4. Kegunaan Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, penelitian ini juga dapat berguna untuk menambah wawasan masyarakat umum mengenai ekonomi koperasi Muhammad Hatta, dimana pada zaman sekarang ini ekonomi koperasi Muhammad Hatta sudah banyak di lupakan masyarakat karena masyarakat Indonesia sekarang lebih tertarik dengan ekonomi kapitalis yang hanya menguntungkan segelintir orang saja.

